

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan keperawatan (Herlambang dan Murwarni, 2018). Salah satu pelayanan yang ada di rumah sakit adalah pelayanan pada pasien dengan diagnosa fraktur. Fraktur diartikan secara ringkas dan umum sebagai patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, dan bisa terjadi akibat adanya tekanan yang berlebihan dibandingkan kemampuan tulang dalam menahan tekanan. Akibatnya tulang tidak mampu menahan tekanan berlebihan menyebabkan fungsi dan struktur tulang menjadi rusak (Helmi, 2020). Salah satu penatalaksanaan pada pasien fraktur adalah dilakukan tindakan orif (*open reductive intra fragmen*). Pada tindakan ini menyebabkan adanya luka sayatan pada sisi kulit yang mengalami fraktur.

Pada prinsipnya luka tersebut memerlukan proses penyembuhan. Terdapat berbagai factor yang mempengaruhi penyembuhan luka operasi seperti usia, status gizi, mobilisasi, infeksi, sirkulasi dan oksigenasi, obat-obatan, dan keadaan luka (Nurani, 2015). Salah satu factor penyembuhan luka dipengaruhi oleh nutrisi. Nutrisi dapat membantu dalam kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel (Potter et al., 2014). Nutrisi sangat penting untuk

penyembuhan luka pasca operasi apabila nutrisi pasien baik maka proses penyembuhan luka juga akan baik sehingga menghindari terjadinya infeksi atau peradangan (Nurhasanah et al.,2020).

Penyembuhan luka dikatakan baik jika dalam 1 minggu kondisi luka kering, menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Nutrisi yang berperan penting dalam penyembuhan luka terutama nutrisi yang mengandung protein, lemak, dan karbohidrat. Nutrisi yang mengandung protein akan meningkatkan perbaikan sel-sel yang rusak serta meningkatkan daya imunitas tubuh. Hal ini sesuai dengan fungsi protein, yaitu sebagai zat pembentukan antibody, pengangkut zat gizi, dan pengganti jaringan yang rusak. Nutrisi yang mengandung lemak penting dalam pembentukan energy dan sebagai zat pelarut vitamin A, D, E, dan K. Vitamin A, D dan E memiliki peranan dalam imunitas tubuh. Vitamin K berperan penting dalam pembekuan darah dan pembentukan tulang. Nutrisi yang mengandung karbohidrat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energy selama proses penyembuhan luka dan menghindarkan protein dan lemak untuk melakukan katabolisme (Supariasa, 2017).

Untuk mempercepat proses penyembuhan luka post operasi maka perlu dilakukan beberapa hal diantaranya edukasi perawatan post operasi dan memberikan contoh contoh makanan yang diperlukan post operasi. Contoh makanan yang dapat dikonsumsi untuk membantu mempercepat pemulihan pascaoperasi adalah telur, salmon, sayuran hijau, kacang kacangan dan bijia bijian, sup krim (dr. Merry Dame Cristy Pane Terakhir diperbarui: 9 Mei 2022).

Secara tegas perintah mengonsumsi makanan halal tertuang dalam firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُواتٍ تَتَّبِعُوا وَلَا طَيِّبًا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كُلُوا النَّاسُ أَيُّهَا يَا

Artinya, “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (QS Al-Baqarah: 163).

Menurut WHO pada tahun 2008 kurang lebih 13 juta jiwa mengalami patah tulang, pada tahun 2009 meningkat menjadi 18 juta jiwa dan pada tahun 2009 meningkat kembali dengan prevalensi sebanyak 21 juta jiwa. Dari prevalensi fraktur tersebut tulang panjang ekstremitas atas dan bawah mempunyai prosentase yang lebih banyak dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (Depkes RI) tahun 2013 menyebutkan bahwa kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu 21,8 % dalam jangka waktu 5 tahun. Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan kerusakan fisik hingga kematian. Dari jumlah kecelakaan yang terjadi, terdapat 5,8% korban cedera atau sekitar 8 juta orang mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu fraktur pada bagian ekstremitas atas sebesar 36,9% dan ekstremitas bawah sebesar 65,2%. Berdasarkan data pada tahun 2018 angka kejadian fraktur berjumlah 1720 kasus dari berbagai golongan seperti: fraktur tengkorak dan tulang muka berjumlah 415 kasus, fraktur leher, thoraks atau panggul berjumlah 172 kasus, fraktur paha berjumlah 721 kasus dan fraktur tulang anggota gerak lainnya berjumlah 412 kasus dengan berbagai usia.

Di RS Darmayu sendiri, untuk penanganan kasus dengan tindakan *open reductive intra fragmen* pada kasus fraktur tertutup rata rata tiap bulan adalah 30 sampai 35 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Darmayu Ponorogo ada 4 pasien yang pada saat kontrol pertama yaitu satu minggu post operasi didapatkan penyembuhan luka post operasi tidak baik yang ditandai dengan luka basah. 3 dari pasien tersebut adalah pasien post operasi fraktur tertutup. Hal ini salah satu penyebabnya adalah adanya budaya tarak atau pantang terhadap makanan tertentu. Analisis penyebab ibu pasien pantang makan secara teori adalah disebabkan oleh pengetahuan, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia, ekonomi, dukungan keluarga dan kebiasaan atau perilaku. Faktor predisposisi adalah pengetahuan yang dipengaruhi faktor pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia, dan status ekonomi (Suprayitno, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui adanya hubungan asupan makanan dengan penyembuhan luka post operasi fraktur tertutup.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan asupan makanan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi fraktur tertutup di RSU Darmayu ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan makanan dengan penyembuhan luka post operasi fraktur tertutup di RSU Darmayu.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1 Mengidentifikasi asupan makanan pada pasien post operasi fraktur tertutup di RSUD Darmayu.
- 2 Mengidentifikasi penyembuhan luka pada pasien post operasi fraktur tertutup di RSUD Darmayu.
- 3 Menganalisa hubungan asupan makanan dengan penyembuhan luka post operasi fraktur tertutup di RSUD Darmayu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk melatih berfikir secara ilmiah dan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan asupan makanan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi fraktur tertutup di RSUD Darmayu.

1.4.2 Bagi Mahasiswa/Mahasiswi

Hasil penelitian ini dapat mengetahui dan menjadi gambaran seberapa besar hubungan asupan makanan dengan penyembuhan luka post operasi fraktur tertutup di RSUD Darmayu.

1.4.3 Bagi Institusi/Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data tentang hubungan asupan makanan pada penyembuhan luka post operasi fraktur tertutup di RSUD Darmayu, sehingga menjadi perhatian untuk memberikan pembelajaran dan keterangan bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.5 Keaslian penelitian

1. Riandaria, Susilaningiha, Wiwik Agustinaa a Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Maharani, Malang, Indonesia (Desember 2020).
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Permata Bunda diruang klinik kandungan dengan menggunakan pembagian kuesioner dan lembar observasi untuk mengetahui faktor- faktor internal dalam proses penyembuhan luka pada post sectio caesaria maka peneliti dapat menarik kesimpulan faktor- faktor yang dominan sebagai berikut: Faktor internal status gizi (nutrisi) yang cukup sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan luka pada post sectio caesaria, ada hubungan yang signifikan antara status gizi (nutrisi) dengan proses penyembuhan luka post operasi sectio caesaria di RS Permata Bunda Malang 2019 dengan p value = 0,00. Faktor internal mobilisasi yang cukup sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan luka pada post sectio caesaria, ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dengan proses penyembuhan luka post operasi sectio caesaria di RS Permata Bunda Malang 2019 dengan p value = 0,00. Sedangkan untuk faktor internal usia tidak terdapat pengaruh dalam proses penyembuhan luka post operasi sectio caesaria, tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan proses penyembuhan luka post operasi sectio caesaria di RS Permata Bunda Malang 2019 dengan p value = 0,12. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama sama mengetahui factor apa saja yang dapat mempengaruhi

proses penyembuhan luka post operasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah disini peneliti meneliti adanya hubungan antara asupan makanan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi fraktur tertutup.

2. Dian Nirmala Sari, (Juni 2020) Hubungan Antara Umur, Nutrisi Dan Indeks Masa Tubuh Terhadap Penyembuhan Luka Post SC. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan (Cross Sectional). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara non probability sampling dengan teknik consecutive sampling. Populasi dalam penelitian ini semua ibu nifas post SC di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas post SC bulan Mei – Juni 2019 di RSUD Hj. Anna Lasmanah. Tehnik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu untuk mengukur penyembuhan luka. Data sekunder yaitu pengambilan data rekam medis untuk mendapatkan data tentang umur, nutrisi, IMT. Analisis. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : tidak ada hubungan antara umur dan IMT terhadap penyembuhan luka. Ada hubungan antara variabel nutrisi dengan penyembuhan luka post SC. Saran bagi tenaga kesehatan RSUD Hj. Anna Lasmanah Kabupaten Banjarnegara pelaksana di ruang pelayanan nifas berkerjasama dengan bagian gizi untuk memberikan nutrisi yang banyak mengandung protein Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama sama mengetahui factor apa saja yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka post operasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah disini peneliti meneliti adanya hubungan antara

asupan makanan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi fraktur tertutup.

3. Restu Buana Anjarwati, Yeni Yarnita, Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Riau (Oktober 2019). Deskripsi Pengetahuan Pasien Fraktur Tentang Perawatan Selama Penyembuhan Di Poli Orthopaedi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang akan menggambarkan distribusi dan frekuensi pengetahuan pasien fraktur tentang perawatan selama proses penyembuhan di poli bedah. Populasi penelitian adalah seluruh pasien fraktur yang ada di poli orthopaedi RSUD Arifin Achmad Riau. Penelitian menggunakan kuesioner. Jumlah responden ada 65 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separo responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap perawatan selama proses penyembuhan fraktur. Hal ini berkaitan dengan karakteristik responden yang bervariasi baik jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lama sakit. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama sama mengetahui factor apa saja yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka post operasi. Pada penelitian ini yang diteliti adalah pengetahuan pasien terhadap proses penyembuhan fraktur. Perbedaan dengan penelitian ini adalah disini peneliti meneliti adanya hubungan antara asupan makanan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi fraktur tertutup.
4. Yuna Hazaini (Oktober 2022). Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia.

Hubungan Konsumsi Makanan Pada Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Post-Op Sectio Caesarea di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Korelatif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas pada Bulan Desember Tahun 2021 sebanyak 134 ibu nifas dengan sectio caesarea. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling sebanyak 57 responden. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 28 Juni s.d 08 Juli 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan Aceh Barat Daya tahun 2022. uji yang digunakan yaitu uji deskriptif dan uji chi square. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan konsumsi makanan dengan penyembuhan luka post-op sectio caesarea pada ibu nifas dengan penyembuhan luka post-op sectio caesarea di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022, dengan nilai P value = 0,020. Diharapkan bagi ibu yang melahirkan dengan operasi Caesar untuk meningkatkan asupan nutrisi khususnya protein sebagai upaya peningkatan penyembuhan luka post SC. Pola makan berpantang sangat tidak dianjurkan karena akan memperlambat proses penyembuhan luka. Diharapkan petugas kesehatan Rumah Sakit untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan khususnya nutrisi pada ibu post SC. Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post SC. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama sama mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka post operasi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah disini peneliti meneliti adanya hubungan antara asupan makanan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi fraktur tertutup.

5. Aprilia Durotun Nasikhah (Juni 2021). Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar, Pemberian Diet Tinggi Kalori dan Tinggi Protein terhadap Pasien Pasca Bedah Intususepsi Ileocolic, Post Hemikolektomi Kanan, dan Reseksi Ileum End-to-End Anastomosis. Dari hasil intervensi, monitoring, dan evaluasi diet yang telah dilakukan hingga hari ketiga intervensi gizi, pasien belum dapat mengkonsumsi asupan sesuai target dengan kemampuan asupan terbesar 51,6 & energi, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi keadaan fisik pasca operasi diketahui bahwa pasien merasakan nyeri pada daerah bekas operasi yang skala nyerinya berangsur menurun dari hari ke hari. Berdasarkan data hasil tes laboratorium RBC, WBC, HGB, HCT, dan Albumin mengalami peningkatan dan penurunan menuju normal seiring perubahan diet serta tanda fisik klinis dan dapat disimpulkan bahwa kondisi pasien membaik. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama sama mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka post operasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah disini peneliti meneliti adanya hubungan antara asupan makanan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi fraktur tertutup.